



PEDOMAN PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL, BALITA, DAN AJO BUCN TU



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2019**

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Melalui SK No. 284/MenKes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Menteri Kesehatan RI memutuskan Buku KIA sebagai buku pedoman resmi yang berisi informasi dan catatan Kesehatan Ibu dan Anak. Sebagai buku resmi Buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia lima tahun.

Penggunaan Buku KIA sejalan dengan Konvensi Hak Anak yang disetujui PBB pada 20 November 1989 dan mulai berlaku 2 September

1990 khususnya tentang: 1) hak untuk kelangsungan hidup dan berkembang, 2) hak untuk mendapatkan standar hidup yang layak, 3) hak untuk mendapatkan standar kesehatan yang paling tinggi, 4) hak untuk mendapatkan pelatihan keterampilan, dan 5) hak untuk bermain.

Secara umum Buku KIA telah memperlihatkan hasil yang berarti dengan meningkatnya pemahaman ibu terhadap kesehatan anak. Untuk meningkatkan pemanfaatan Buku KIA tersebut perlu diadakan kegiatan yang disebut Kelas Ibu Balita.

Selaras dengan upaya strategis desentralisasi dengan cara

meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan Buku KIA, maka dalam kegiatan Proyek fase II "Ensuring MCH Services with the MCH Handbook" tahun 2006-2009, dikembangkan model peningkatan penggunaan Buku KIA oleh masyarakat melalui Kelas Ibu Balita.

Kelas Ibu Balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama

berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan Buku KIA.

B. TUJUAN KELAS IBU

BALITA Tujuan Umum:

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan Buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang Balita yang optimal.

Tujuan Khusus :

1. Meningkatkan kesadaran pemberian ASI secara eksklusif
2. Meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya Imunisasi pada bayi
3. Meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi seimbang kepada Balita
4. Meningkatkan kemampuan ibu memantau pertumbuhan dan melaksanakan stimulasi perkembangan Balita
5. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara perawatan gigi Balita dan mencuci tangan yang benar
6. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit terbanyak, cara pencegahan dan perawatan Balita

Kelas Ibu Balita diselenggarakan secara partisipatif: artinya para ibu tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif dalam merubah perilaku. Oleh sebab itu Kelas Ibu Balita dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar. Fasilitator bukanlah guru atau dosen yang mengajari, namun dalam lingkup terbatas ia dapat menjadi sumber belajar.

Buku **Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita** ini merupakan pedoman umum untuk penyelenggaraan Kelas Ibu Balita, disusun untuk membantu para Pengelola Program terkait ditingkat provinsi dan

kabupaten/kota serta berbagai pihak yang berminat untuk melaksanakan Kelas Ibu Balita, tanpa bermaksud mengambil alih berbagai program yang telah dijalankan sebelumnya.

Dari buku ini penyelenggara, termasuk fasilitator, memperoleh pengetahuan tentang konsep dasar Kelas Ibu Balita berikut langkah-langkah pengembangannya dalam masyarakat. Sedangkan buku **Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita** yang menjadi pasangan buku ini dirancang sebagai pedoman teknis yang secara khusus diperuntukkan bagi fasilitator dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Balita. Diharapkan dengan memahami buku tersebut fasilitator mampu menyampaikan materi sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, mampu pula merangsang terjadinya diskusi, menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dari para ibu peserta kelas.

Secara garis besar buku ini bertujuan menjelaskan dua tahap kegiatan, yaitu 1) Persiapan Kegiatan dan 2) Pelaksanaan Kegiatan. Setiap tahap kegiatan diselenggarakan dengan tahap persiapannya sendiri-sendiri.

II. KEGIATAN KELAS IBU BALITA

A. PERSIAPAN KEGIATAN

Kelas Ibu Balita dirancang untuk dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi. Mengingat luasnya wilayah cakupan, kegiatan ini perlu dipersiapkan sedemikian rupa sebelum dilaksanakan di seluruh daerah. Langkah penting pertama adalah menginformasikan tentang organisasi pelaksana yang menyangkut posisi penanggungjawab, keterlibatan aparat pemerintah tingkat provinsi/kabupaten/kota serta lintas program, lintas sektor dan masyarakat, sebagai berikut:

- Kelas Ibu Balita bukanlah program baru, tetapi merupakan kegiatan lanjutan untuk membahas Buku KIA pada ibu Balita. Kegiatan Kelas Ibu Balita terintegrasi dengan kegiatan lainnya yang ada di lapangan seperti PAUD, BKB, Posyandu dll.
- Tim provinsi/kabupaten/kota secara bersama-sama bertugas memproduksi rancangan program, melaksanakan supervisi, monitoring- evaluasi dan merencanakan pengembangan.
- Keterlibatan lintas program, lintas sektor dan masyarakat lokal terlihat dari adanya sinergi dengan program-program yang telah ada. Kelas Ibu Balita dilaksanakan sejalan dengan kegiatan Posyandu, Puskesmas, PAUD dengan melibatkan pemerintah desa/kelurahan dan kecamatan. Dengan demikian Kelas Ibu Balita diposisikan sebagai kegiatan bersama untuk kepentingan bersama.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam Persiapan Kegiatan adalah:

1. Pertemuan Persiapan

Pertemuan ini bertujuan untuk mensosialisasikan serta menyamakan persepsi diantara para stakeholders (aparatur Dinas, Puskesmas, Posyandu, dan tokoh masyarakat) tentang Kelas Ibu Balita, diakhiri dengan membuat kesepakatan-kesepakatan, antara lain tentang kriteria sasaran/peserta, fasilitator/narasumber dan sebagainya. Hasil dari pertemuan ini adalah kebijakan yang diberlakukan ditingkat provinsi.

a. Peserta

Peserta Kelas Ibu Balita adalah kelompok belajar ibu-ibu yang mempunyai anak usia antara 0 – 5 tahun dengan pengelompokan 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-5 tahun. Peserta

kelompok belajar terbatas, paling banyak 15 orang. Proses belajar dibantu oleh seorang fasilitator yang memahami bagaimana teknis pelaksanaan Kelas Ibu Balita.

b. Fasilitator dan narasumber

Fasilitator Kelas Ibu Balita adalah bidan/perawat/tenaga kesehatan lainnya yang telah mendapat pelatihan fasilitator Kelas Ibu Balita atau melalui on the job training.

Dalam pelaksanaan Kelas Ibu Balita fasilitator bisa minta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu.

Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian bidang tertentu, misalnya dibidang gizi, gigi, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), penyakit menular, dsb.

2. Pengkajian Kebutuhan/Data Dasar

Sebaiknya sebelum kelompok Kelas Ibu Balita dimulai terlebih dahulu dilaksanakan musyawarah masyarakat untuk mengetahui masalah kesehatan Balita dan materi prioritas yang akan dibahas dalam pertemuan kelas Ibu Balita, kewenangan ini diberikan kepada fasilitator dengan catatan materi tersebut merupakan bagian dari Buku KIA.

Tujuannya untuk memetakan kebutuhan-kebutuhan warga belajar serta berbagai kebutuhan penyelenggaraan kelas. Kebutuhan warga belajar diasumsikan tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga pengenalan dan pembuatan peta/data dasar kebutuhan merupakan kegiatan persiapan yang sangat penting untuk menetapkan materi, supervisi, monitoring dan evaluasi. Pemetaan dilaksanakan secara bertingkat, dimulai dari Posyandu (nagari/kelurahan/jorong), diteruskan ke Polindes dan Puskesmas (kecamatan), Dinas Kesehatan (kota/kabupaten), sampai ke tingkat Dinas Kesehatan Provinsi.

3. Merancang Penyelenggaraan

Tujuannya untuk menetapkan kebijakan teknis, misalnya tentang waktu dan lokasi penyelenggaraan, kriteria dan proses perekrutan fasilitator, pelatihan bagi pelatih (training of trainer/TOT) dan fasilitator, pelibatan tokoh-tokoh masyarakat, pembagian kerja diantara berbagai instansi, sumber dana dan sebagainya.

a. Pelatihan bagi pelatih

Pelatihan bagi pelatih (TOT) dirancang untuk menghasilkan personel yang mempunyai kemampuan mentransfer kemampuan dan keterampilan menyelenggarakan Kelas Ibu Balita ke fasilitator-

fasilitator di tingkat Posyandu. Pelatihan dilakukan berjenjang mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat kabupaten.

b. Pelatihan bagi fasilitator

Pelatihan bagi fasilitator dimaksudkan untuk menghasilkan fasilitator- fasilitator Kelas Ibu Balita di tingkat Puskesmas atau Polindes.

c. Pendekatan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Agar Kelas Ibu Balita dapat dipahami seluruh komponen masyarakat perlu dilakukan pendekatan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat. Tokoh-tokoh tersebut diharapkan dapat memahami pentingnya Kelas Ibu Balita dan memotivasi ibu bayi untuk mengikuti secara seksama. Kegiatan pendekatan dilakukan oleh penanggungjawab teknis di lapangan.

Materi yang perlu disampaikan kepada para tokoh tersebut adalah:

- i Pengertian Kelas Ibu Balita
- i Tujuan pelaksanaan Kelas Ibu Balita
- i Manfaat Kelas Ibu Balita
- i Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mendukung Kelas Ibu Balita.

Tokoh masyarakat diharapkan tidak hanya memotivasi para ibu mengikuti Kelas Ibu Balita, tapi juga memberikan dukungan fasilitas. Diantaranya fasilitas ruang belajar yang tetap dan memadai.

B. PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA

1. Persiapan

Pelaksanaan Kelas Ibu Balita adalah kegiatan yang harus dipersiapkan

sebaik mungkin. Persiapan ini dilaksanakan dalam ruang lingkup yang lebih kecil (kecamatan / desa / kelurahan) dengan melibatkan sejumlah unsur lokal seperti Poskesdes / Polindes / Puskesmas, bidan, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat, PKK, Guru TK, Guru PAUD, Kader BKB. Poin paling penting dari pertemuan awal adalah mendapatkan dukungan penuh dari segenap pihak

terutama sekali camat, kepala desa dan lurah berupa tenaga, fasilitas maupun finansial.

Persiapan pelaksanaan Kelas Ibu Balita meliputi:

a. Identifikasi sasaran

Penyelenggara Kelas Ibu Balita perlu mempunyai data sasaran jumlah ibu yang mempunyai balita antara 0 sampai 5 tahun dan kemudian mengelompokannya jadi kelompok usia 0-1 tahun, 1-2 tahun, dan 2-5 tahun. Data dapat diperoleh dari Sistem informasi Posyandu, Puskesmas atau dikumpulkan atas kerjasama dengan Dasawisma.

b. Mempersiapkan tempat dan sarana belajar

Tempat kegiatan adalah tempat yang disediakan oleh pemerintahan setempat (camat/desa/lurah). Tempat belajar sebaiknya tidak terlalu jauh dari rumah warga belajar. Sarana belajar mencakup kursi, tikar, karpet, alat peraga dan alat-alat praktek/demo. Jika peralatan membutuhkan listrik perlu diperhatikan apakah tempat belajar mempunyai aliran listrik.

Oleh karena ibu-ibu membutuhkan konsentrasi untuk mengikuti setiap materi, gangguan yang ditimbulkan bayi perlu diatasi dengan menyediakan ruangan untuk bayi bermain. Sebaiknya ibu-ibu peserta dianjurkan datang dengan suami atau kerabat yang dapat mengasuh bayi/anak saat ibu mengikuti kelas.

Di ruang bermain bayi perlu disediakan mainan sesuai usia. Hindarkan penggunaan mainan yang menimbulkan bunyi supaya tidak mengganggu kegiatan Kelas Ibu Balita.

c. Mempersiapkan materi

Persiapan materi mencakup pembuatan jadwal belajar yang terdiri dari jam, topik/materi, nama fasilitator dan daftar alat bantu (flip chart/lembar balik, kertas plano, spidol, kartu metaplan, dsb.) untuk setiap materi.

d. Mengundang ibu yang mempunyai anak berusia antara 0– 5 tahun

Undangan disampaikan secara lisan maupun tertulis. Pastikan apakah undangan sudah sampai kepada sasaran.

e. Mempersiapkan tim fasilitator dan narasumber

Menyusun pembagian kerja diantara fasilitator dan narasumber. Pembagian ini akan terlihat dalam jadwal belajar.

f. Menyusun rencana anggaran

Anggaran perlu ditata dengan baik, termasuk rancangan pelaporannya. Perlu juga dipastikan apakah ada bantuan keuangan dari pihak ketiga.

2. Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita

a. Pertemuan Persiapan

Sebelum Kelas Ibu Balita dilaksanakan para penyelenggara perlu melakukan pertemuan untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan teknis pengelolaan kelas. Misalnya, siapa yang akan bertugas sebagai fasilitator, fasilitator pembantu, perekam proses (pencatat) proses pelaksanaan kelas), pengasuh anak sementara ibu-ibu mengikuti kelas, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Kelas Ibu-balita

i Membuat kesan yang menyenangkan

Fasilitator dituntut untuk mampu membuat suasana kelas menyenangkan bagi seluruh warga belajar. Untuk itu diperlukan sikap ramah, tabah, dan kemampuan membuat permainan-permainan yang memecah kebekuan (ice breaking) dan mengasyikan.

i Memilih topik berdasarkan kebutuhan

Topik-topik yang dibahas dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Oleh sebab itu fasilitator perlu mengidentifikasi, baik melalui data maupun diskusi dengan warga belajar, materi apa yang dianggap tepat.

i Menerapkan metode yang sudah ditentukan

Metode yang ditentukan adalah metode belajar orang dewasa (andragogy) yang menekankan pada partisipasi warga belajar dan penggunaan pengalaman sebagai sumber belajar. Ceramah dibolehkan dalam batas waktu tertentu (tidak lebih 25% dari total waktu). Untuk sesi yang memerlukan praktek, fasilitator menyiapkan materi-materi kebutuhan praktek seperti alat-alat praktek memasak makanan, memberikan pertolongan pertama, dan sebagainya.

Fasilitator harus memahami sebaik mungkin prosedur, metode dan teknik memfasilitasi orang-orang dewasa dalam belajar. Prinsip memfasilitasi dapat dipahami dengan membaca Bab 2 buku ini.

Rekam proses atau pencatatan proses pelaksanaan kelas secara rinci sangat penting dilaksanakan. Hasil rekam proses dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas kelas pada masa mendatang.

i Disiplin waktu

Waktu penyelenggaraan Kelas Ibu Balita harus diatur sedemikian rupa dan ditepati. Dari uji coba di lapangan waktu yang ideal untuk setiap sesi adalah antara 45 sampai 60 menit. Ibu-ibu kehilangan konsentrasi apabila satu sesi menghabiskan waktu lebih dari satu jam. Jika sesi memakan waktu panjang fasilitator diharapkan dapat membuat modifikasi sesuai dengan ketersediaan waktu warga belajar.

C. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring adalah kegiatan pemantauan pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Pelaksanaan Kelas Ibu Balita diiringi oleh kegiatan monitoring dan evaluasi berkala dan berkesinambungan. Monitoring dilakukan oleh Tim Kecamatan, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota beserta sektor dan Dinas Kesehatan Provinsi beserta sektor dengan menggunakan instrumen.

Data-data hasil monitoring secara bersama-sama dengan data hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan Kelas Ibu Balita pada tahap berikutnya. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala dan berjenjang mulai dari tingkat kecamatan/nagari, kabupaten/kota dan provinsi.

Agar hasil monitoring dapat terdokumentasi dengan baik diperlukan perangkat monitoring sebagaimana terlampir di halaman belakang buku ini. Dokumentasi hasil monitoring yang baik dapat dijadikan bahan evaluasi guna perbaikan materi dan metode kelas ibu pada waktu-waktu mendatang.

1. Evaluasi Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan perangkat evaluasi (instrumen) yang lebih spesifik berupa daftar isian yang disusun dengan indikator-indikator tertentu (lihat Lampiran). Evaluasi oleh pelaksana (Bidan/Bidan kordinator/Dokter) dilakukan pada setiap pertemuan Kelas Ibu Balita.

2. Pencatatan/Pelaporan

Menggunakan registrasi yang sudah ada seperti Kohort ibu, kohort bayi dan kohort balita dan pelaporan menjadi kegiatan stimulan tumbuh kembang balita (LB3 KIA).

D. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Indikator Input

- i** Jumlah tenaga kesehatan (fasilitator)
- i** Jumlah kader yang aktif pada kegiatan Kelas Ibu Balita
- i** Perbandingan antara tenaga kesehatan (fasilitator) dengan jumlah ibu Balita (ideal 1:15)
- i** Kelengkapan sarana penyelenggaraan
- i** Kelengkapan prasarana penyelenggaraan

2. Indikator Proses

- i** Penyelenggaraan kelas Ibu Balita yang sesuai dengan pedoman
- i** % ibu Balita yang hadir pada kelas Ibu Balita
- i** % ibu Balita yang aktif pada saat penyelenggaraan
- i** % ibu Balita yang nilai post-test lebih tinggi dari pre-test

3. Indikator Output

- i** % bayi yang memiliki Buku KIA
- i** % bayi yang mendapat ASI eksklusif (6 bulan)
- i** % bayi yang mendapat Imunisasi lengkap
- i** % bayi (6-11 bulan) yang mendapat Vit A 100.000 IU
- i** % bayi yang ditimbang 8 kali pertahun
- i** % bayi yang mendapat pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang minimal 4 kali pertahun
- i** % Balita 6-24 bulan yang mendapat MP ASI
- i** % Balita (12-59 bulan) yang memiliki Buku KIA
- i** % Balita (12-59 bulan) yang mendapat Vitamin A 2 kali pertahun
- i** %Balita(12–59bulan) yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang minimal 2 kali pertahun